
PENGARUH STANDAR TERHADAP PEMILIHAN MASKER SEBAGAI ALAT PELINDUNG DIRI DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19

The impact of standards on the decision to choose a mask as personal protection equipment while facing the COVID-19 pandemic

Putty Anggraeni¹ dan Ari Wibowo¹

¹Pusat Riset Teknologi Pengujian dan Standar, Badan Riset dan Inovasi Nasional, Kawasan PUSPIPTEK Gedung 417 Setu, Tangerang Selatan, Banten Indonesia

email: putt001@brin.go.id

Diterima: 05 Juli 2022, Direvisi: 23 Mei 2023, Disetujui: 27 Juni 2023

Abstrak

Untuk menghentikan penyebaran virus COVID-19, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menganjurkan pentingnya standar kesehatan, salah satunya adalah penggunaan masker. SNI masker dikembangkan pemerintah pada tahun 2021 melalui Badan Standardisasi Nasional. Penggunaan tanda SNI suatu produk dapat membantu meyakinkan konsumen bahwa produk tersebut dapat diandalkan, efektif, dan aman. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kriteria yang digunakan masyarakat dalam memilih masker serta mengetahui signifikansi masker standar di mata masyarakat. Pendekatan convenience sampling digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara pengguna, kuesioner Google Forms, dan pakar standardisasi. Berdasarkan hasil temuan, kriteria yang paling diperhatikan masyarakat saat memilih masker adalah kenyamanan (82%), K3L/standar (47%), aspek lain (35%), dan harga (29%). 100% responden setuju bahwa produk masker wajib memenuhi persyaratan SNI.

Kata kunci: masker kain, masker medis, SNI, standar.

Abstract

To stop the spread of the COVID-19 virus, the World Health Organization (WHO) is advocating for the significance of health standards, one of which is the usage of masks. SNI for masks was developed by the government in 2021 through the National Standardization Agency. A product's use of the SNI mark can aid in persuading consumers that it is reliable, effective, and safe. This study intends to examine the criteria used by the community to select masks and to determine the significance of standard masks in the eyes of society. Convenience sampling approaches are used to collect data through user interviews, Google Forms questionnaires, and standardization experts. According to the findings, the criteria that the community gave the most thought to when selecting a mask were comfort (82%), K3L/standard (47%), other aspects (35%), and price (29%). 100% of respondents agreed that mask products must meet SNI requirements.

Keywords: cloth masks, medical masks, SNI, standards.

1. PENDAHULUAN

Coronavirus disease-19 (Covid-19) adalah penyakit menular yang penyebarannya dimulai di kota Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019. Covid-19 saat ini sudah menjadi penyakit pandemi karena sudah menyebar di banyak negara di dunia ini. Sampai dengan Agustus 2020 Covid-19 telah menyebar di 216 negara di dunia dan yang telah dinyatakan terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 17.660.523 jiwa dengan angka kematian sebanyak 680.894 jiwa (Satgas Covid-19, 2020).

Kasus Covid-19 di Indonesia pertama kali teridentifikasi pada Maret 2020, semenjak saat itu penyebarannya bertambah dan semakin meluas ke hampir seluruh wilayah Indonesia. Sampai dengan Agustus 2020 yang sudah terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia sebanyak 141.370 jiwa dengan jumlah kesembuhan sebanyak 94.458 dan angka kematian sebanyak 6.207 (Satgas Covid-19, 2020).

World Health Organization (WHO) mencanangkan protokol kesehatan sebagai upaya mencegah penyebaran virus Covid-19 yaitu dengan selalu menggunakan masker, sering melakukan cuci tangan menggunakan sabun atau hand sanitizer dan selalu menjaga jarak minimal 1.5 meter. WHO merekomendasikan bahwa pertahanan terdepan dalam upaya pencegahan Covid-19 diantaranya adalah pemakaian masker oleh semua orang ketika berada diluar rumah (WHO, 2020).

Penggunaan Masker di Indonesia juga di atur pada Peraturan Pemerintah Nomor 11 tahun 2020 tentang ketetapan kedaruratan kesehatan masyarakat Covid-19.

Kunci utama untuk menekan penyebaran virus Covid-19 ini dapat dilakukan dengan menerapkan kedisiplinan dan menumbuhkan kesadaran dari setiap orang untuk menerapkan protokol kesehatan. Salah satu alat pelindung diri yang wajib digunakan oleh masyarakat di masa

pandemi ini adalah masker. Masker adalah perlindungan pernapasan yang digunakan sebagai metode untuk melindungi individu dari menghirup zat-zat bahaya atau kontaminan yang berada di udara (Russanti et al., 2021). Masker berfungsi untuk melindungi pernafasan dari debu/partikel yang lebih besar yang masuk kedalam organ pernafasan. Organ pernafasan terutama paru paru harus dilindungi apabila udara tercemar atau ada kemungkinan kekurangan oksigen dalam udara. Masker dapat terbuat dari kain dengan pori pori tertentu (Budiono, 2003)

Ada beberapa jenis masker yang dapat digunakan untuk perlindungan diri. Penggunaan masker kain menurut Hapsari & Munawi (2021) lebih dipilih oleh masyarakat selain mampu mengurangi resiko penyebaran penularan virus, harga masker kain juga lebih terjangkau oleh masyarakat. Selain itu model dan motif masker kain yang bervariasi membuat masyarakat semakin tertarik untuk menggunakan masker kain. Sedangkan masker yang paling efektif dan terbaik digunakan di saat pandemi yaitu jenis masker medis (Silalahi et al., 2021).

Penggunaan masker di beberapa negara tercatat memiliki peranan penting dalam pencegahan penularan virus Covid-19. Di Washington, di mana penularan awal Covid-19 jauh lebih tidak intens, dimana 80% penggunaan masker tersebut dapat mengurangi kematian hingga 24 - 65% (dan puncak kematian 15 - 69%), dibandingkan dengan 2 - 9% pengurangan kematian di New York (pengurangan kematian puncak 9 - 18%) (Eikenberry et al., 2020).

Di Singapura, penggunaan masker adalah wajib ketika orang pergi ke luar rumah dan pelindung wajah disarankan untuk anak-anak di bawah usia 12 tahun, orang dengan gangguan pernapasan atau kesulitan medis lainnya (J. Wang et al., 2020).

Penggunaan masker kain harus memperhatikan manfaat, masker kain 1 lapis seperti scuba dan Buff sangat tidak dianjurkan. Untuk anak-anak penggunaan masker dapat digantikan face shield dalam upaya mencegah gangguan pernafasan, kondisi tertentu penggunaan masker pada anak dapat dilakukan dalam pengawasan orang dewasa (Atmojo et al., 2020).

Santos et al (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa masker kain dapat memberikan beberapa tingkat perlindungan terhadap kontaminasi dan penularan oleh droplet dan aerosol. Penggunaan masker kain akan lebih efektif jika digunakan dengan beberapa lapisan kain tertentu, namun penggunaannya tidak disarankan untuk petugas Kesehatan.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masker selama masa pandemic ini, keberadaan masker kain dan masker sekali pakai saat ini sudah sangat mudah dijumpai di sekitar kita baik secara online ataupun dibeli secara langsung. Kualitas Masker ini perlu diperhatikan dari bahan baku yang digunakan. Masker kain perlu diperhatikan factor kerapatan jenis kain. Pada masker sekali pakai pun harus memiliki tingkat kerapatan yang dapat menyaring partikel debu maupun bakteri dan virus.

Badan Standardisasi Nasional (BSN) pada tahun 2020 telah menerbitkan SNI masker kain dan juga SNI masker medis. Penyusunan standar masker ini bertujuan untuk memberikan kepastian mutu masker. Masker yang beredar di Indonesia diharapkan dapat memenuhi persyaratan mutu yang telah ditetapkan dalam Standar tersebut.

Sampai saat ini standar belum dijadikan pertimbangan dalam pemilihan jenis masker, konsumen masih lebih mempertimbangkan faktor lain sebagai pertimbangan, sehingga perlu adanya riset lebih lanjut mengenai peran standar terhadap pemilihan masker pada masyarakat (Anggraeni & Wibowo, 2021).

Atas pertimbangan tersebut penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis faktor apa saja yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih masker dan untuk mengetahui seberapa penting standar masker dimata masyarakat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Penggunaan masker di depan umum jauh lebih lazim di banyak negara Asia, dengan pengalaman lebih lama dengan epidemi virus corona baru, penggunaan masker dilaporkan akan efektif dalam membatasi penyebaran Covid-19 yang relatif berhasil di Taiwan (Eikenberry et al., 2020; Wang et al., 2020). Masker disarankan sebagai metode untuk membatasi penularan komunitas oleh pembawa asimtomatik atau setidaknya orang terinfeksi yang secara klinis tidak terdeteksi (Chan & Yuen, 2020), yang mungkin menjadi pendorong utama cepatnya penularan Covid-19.

Penggunaan masker merupakan salah satu penerapan protokol kesehatan. Pemilihan dan pemakaian masker yang benar dapat secara efektif mencegah penyebaran penularan virus Covid-19. Masker medis saat ini adalah masker yang paling efektif untuk mencegah masuknya benda asing dan virus ke dalam saluran pernafasan. Permintaan masker medis ini semakin hari semakin meningkat sehingga harga masker medis pun ikut meningkat dan membuat sebagian besar masyarakat tidak dapat menjangkau untuk membelinya. Alternatif

penggunaan masker kain lebih dipilih oleh masyarakat selain mampu mengurangi resiko penyebaran penularan virus, harga masker kain juga lebih terjangkau oleh masyarakat. Selain itu model dan motif masker kain yang bervariasi membuat masyarakat semakin tertarik untuk menggunakan masker kain. Kemampuan masker kain dalam mengurangi resiko penyebaran penularan virus Covid-19 perlu diperhatikan. Salah satunya adalah dengan mengukur nilai porositasnya.

Nilai porositas merupakan ruang kosong atau pori-pori yang mempunyai kemampuan untuk meloloskan material. Nilai porositas masker kain akan dibandingkan dengan masker medis. Pemilihan masker kain setidaknya memiliki nilai porositas yang mendekati atau sama dengan nilai porositas dari masker medis agar penggunaan masker kain menjadi efektif dalam mengurangi resiko penyebaran penularan virus Covid-19 (Hapsari & Munawi, 2021).

2.1 Jenis Masker

Saat ini terdapat beberapa jenis masker yang beredar di pasaran, diantaranya adalah:

a. Masker Buff

Aruan et al (2020) mengemukakan bahwa masker Buff akan lebih sulit untuk mencegah bakteri masuk pernafasan. Masker Buff yang terbuat dari kain yang tidak dapat menyaring partikel-partikel yang terhembus oleh angin.

b. Masker Kain

Menurut (Putri, 2020) masker kain direkomendasikan sebagai penghalang sederhana untuk mencegah aerosol pernapasan di udara terhirup oleh orang lain pada saat orang dengan infeksi Covid-19 bersin, batuk, atau berbicara.

c. Masker Medis

Masker medis saat ini adalah masker yang paling efektif untuk mencegah masuknya benda asing dan virus ke dalam saluran pernafasan (Hapsari & Munawi, 2021).

d. Masker Elektrik/Exhaust

Kemampuan masker elektrik ini juga cukup baik dalam menghalau debu. Kekurangan dari masker elektrik ini adalah filternya yang harus diganti. Karena filternya ini menjadi penyaring partikel kotor dari luar. Namun beberapa pakar kesehatan menilai masker elektrik yang didesain dengan

lubang filter, justru tidak aman untuk mencegah virus Corona.

e. Masker R95, R99, R100

Masker jenis R95, R99, dan R100 ini mampu menahan dengan polutan berjenis minyak. Ini sesuai dengan kode huruf R (*Resistant oil*). Biasanya digunakan di lingkungan yang terdapat polutan mengandung aerosol minyak seperti di area kabut asap pembakaran batu bara, gas alam ataupun minyak bumi. Adapun kode dari jenis masker ini menunjukkan kemampuan menangkal polutan. Masker R95 mampu menyaring zat polutan aerosol minyak sampai 95%, masker R99 hingga 99% dan R100 sanggup menyaring partikel hingga 99.97%. Ketiga jenis masker ini bisa digunakan dengan durasi efektif hingga 8 jam. Karena masker ini untuk kondisi tertentu, maka lebih sulit didapat dibanding masker tipe lainnya.

f. Masker P95, P99, P100

Masker jenis ini juga tahan terhadap zat polutan dengan kandungan minyak. Dimana huruf P pada kode memiliki arti Oil Proof. Tapi selain itu juga efektif menghalau partikel kecil di udara. Penggunaan masker P95, P99 dan P100 ini bisa lebih lama, tidak boleh lebih dari 40 jam atau penggunaan hingga 30 hari.

g. Masker N95, N99, N100

Masker N95 belakangan banyak dicari karena disebut efektif untuk mencegah infeksi virus corona. Dikutip dari jurnal National Center for Biotechnology Information, U.S. National Library of Medicine, masker medis dan masker N95 cukup layak digunakan untuk mencegah penularan virus. Sesuai namanya, masker Covid 19 jenis N95 didesain untuk mencegah 95 persen partikel baik besar, kecil maupun halus (hingga 0.3 mikron), termasuk yang mengandung virus di udara, asalkan dipakai dengan tepat.

2.2 Standar Nasional Indonesia (SNI)

Standar Nasional Indonesia (SNI) adalah Standar yang ditetapkan oleh BSN dan berlaku di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar adalah persyaratan teknis atau sesuatu yang dibakukan, termasuk tata cara dan metode yang disusun berdasarkan konsensus semua pihak/Pemerintah/ keputusan internasional yang terkait dengan memperhatikan syarat keselamatan, keamanan, kesehatan, lingkungan hidup, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengalaman, serta perkembangan

masa kini dan masa depan untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya.

SNI dirumuskan oleh Komite Teknis Perumusan Standar yang ditetapkan oleh BSN dan mempunyai Sekretariat di Instansi Teknis/Kementerian Lembaga. Komite Teknis beranggotakan pemangku kepentingan (stakeholders) yang mewakili Regulator, Produsen, Konsumen dan Akademisi atau Tenaga Ahli. Komposisi keterwakilan masing-masing pemangku kepentingan tidak boleh melebihi 50%. SNI dirumuskan dengan memenuhi *WTO Code of Good Practice* (BSN, 2009), yaitu:

- *Openess* (keterbukaan): Terbuka bagi agar semua stakeholder yang berkepentingan dapat berpartisipasi dalam pengembangan SNI;
- *Transparency* (transparansi): Transparan agar semua stakeholder yang berkepentingan dapat mengikuti perkembangan SNI mulai dari tahap pemrograman dan perumusan sampai ke tahap penetapannya. Dapat dengan mudah memperoleh semua informasi yang berkaitan dengan pengembangan SNI;
- *Consensus and impartiality* (konsensus dan tidak memihak): Tidak memihak dan

konsensus agar semua stakeholder dapat menyalurkan kepentingannya dan diperlakukan secara adil;

- *Effectiveness and relevance*: Efektif dan relevan agar dapat memfasilitasi perdagangan karena memperhatikan kebutuhan pasar dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- *Coherence*: Koheren dengan pengembangan standar internasional agar perkembangan pasar negara kita tidak terisolasi dari perkembangan pasar global dan memperlancar perdagangan internasional; dan
- *Development dimension* (berdimensi pembangunan): Berdimensi pembangunan agar memperhatikan kepentingan publik dan kepentingan nasional dalam meningkatkan daya saing perekonomian nasional.

2.3 SNI Masker

Berdasarkan Sistem Informasi SNI (SISNI), hingga saat ini BSN telah menetapkan sebanyak 5 (lima) SNI terkait masker baik produk maupun pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Standar Nasional Indonesia terkait masker.

Nomor SNI	Judul
SNI ISO 22609:2004	Pakaian pelindung terhadap agen infeksius – Masker mediso Metode uji ketahanan terhadap oenetrasi oleh darah sintesis (volume tetap, diproyeksikan secara horizontal)
SNI 8914:2020	Tekstil – Masker dari kain.
SNI EN 14683:2019+AC:2019	Masker medis-Persyaratan dan metode uji
SNI 8488:2018	Spesifikasi standar untuk kinerja material yang digunakan dalam masker medis (ASTM F2100-11, IDT)
SNI 8489:2018	Metode uji standar evaluasi efisiensi filtrasi bakteri (Bacterial Filtration Efficiency/BFE) dari material masker medis, menggunakan aerosol biologis <i>Staphylococcus aureus</i> (ASTM F2101-14, IDT)

Adapun SNI 8914:2020 Tekstil – Masker dari kain, disusun oleh Komite Teknis 59-01 Tekstil dan Produk Tekstil dalam rangka mendukung pencegahan penyebaran pandemi Covid-19 melalui penggunaan masker kain. Masker kain berfungsi efektif apabila digunakan dengan benar, antara lain untuk mencegah percikan saluran nafas (droplet) mengenai orang lain, sesuai SNI masker kain yang berlaku terdiri dari minimal dua lapis kain.

SNI 8914:2020 menetapkan persyaratan mutu masker yang terbuat dari kain tenun dan/atau kain rajut dari berbagai jenis serat, minimal terdiri dari dua lapis kain dan dapat dicuci beberapa kali (*washable*). Dalam SNI 8914:2020, masker kain dibagi kedalam tiga tipe, yaitu tipe A masker kain untuk penggunaan umum, tipe B

untuk penggunaan filtrasi bakteri, dan tipe C untuk filtrasi partikel. Adapun, pengujian yang dilakukan, diantaranya uji daya tembus udara dilakukan sesuai SNI 7648; uji daya serap dilakukan sesuai SNI 0279; uji tahan luntur warna terhadap pencucian, keringat, dan ludah; pengujian zat warna azo karsinogen; serta aktivitas antibakteri.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan *convenience sampling* yang termasuk dalam teknik sampling *nonprobability* sampling (Sugiarto dkk, 2001). Teknik sampling tersebut dipilih dikarenakan pengambilan sampel didasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan dalam

Pengaruh Standar Terhadap Pemilihan Masker Sebagai Alat Pelindung Diri dalam Menghadapi Pandemi Covid-19

(Putty Anggraeni dan Ari Wibowo)

mengumpulkan data dan informasi, gambaran tentang pengetahuan, persepsi dan kepedulian masyarakat terhadap masker. Mengingat kondisi saat pengambilan sample ditengah masa pandemi sehingga penggunaan kuesioner melalui *google form* menjadi cara yang efisien dan aman untuk menjangkau responden dalam menyampaikan kuesioner sebagai bahan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari survei masyarakat dan diskusi, sedangkan data sekunder didapatkan dari *desk study* yang bersumber dari SNI, Peraturan dan Regulasi Pemerintah, Prosiding, laporan penelitian, jurnal, buku, website, dan lain-lain.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode *random sampling* menggunakan alat bantu kuesioner dengan menggunakan *google form* yang diisi secara *online*. Diperoleh 170 responden yang berdomisili di beberapa daerah di Jawa Barat. Survei secara umum mengukur 3 (tiga) variabel yakni:

1. Variabel pengetahuan masyarakat.
2. Variabel kepedulian masyarakat terhadap masker.
3. Variabel sumber informasi tentang masker.

Keseluruhan data yang didapatkan dari kuesioner kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif dan diolah menggunakan menggunakan *Microsoft Excel*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

SNI yang ditetapkan oleh Pemerintah pada dasarnya bersifat sukarela (*voluntary*), namun apabila SNI berkaitan dengan keselamatan, keamanan, kesehatan masyarakat atau pelestarian fungsi lingkungan hidup dan atau pertimbangan ekonomis. Pemberlakuan SNI wajib ini disampakan dalam Perka BSN Nomor 1 Tahun 2011 (Badan Standardisasi Nasional Nomor, 2011). Di mana jika suatu produk tertentu telah diwajibkan, maka produk dengan jenis yang sama tidak bertanda SNI maka produk sejenis yang tidak memiliki tanda SNI tidak diperbolehkan untuk beredar dan diperdagangkan di wilayah Indonesia. Penerapan SNI dapat diterapkan secara sukarela oleh pelaku usaha. Penerapan SNI secara sukarela ini berfungsi sebagai tanda jika produk tersebut memiliki keunggulan karena telah mendapatkan pengakuan atas jaminan mutu karena telah memenuhi spesifikasi dan ketentuan

SNI. Sampai saat ini SNI masker yang telah ditetapkan oleh BSN adalah SNI untuk masker kain yaitu SNI 8914:2020 yang sifatnya sukarela.

4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan dan pendidikan. Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh 170 responden (N=170) dengan karakteristik yang bervariasi seperti ditunjukkan pada Tabel 2.

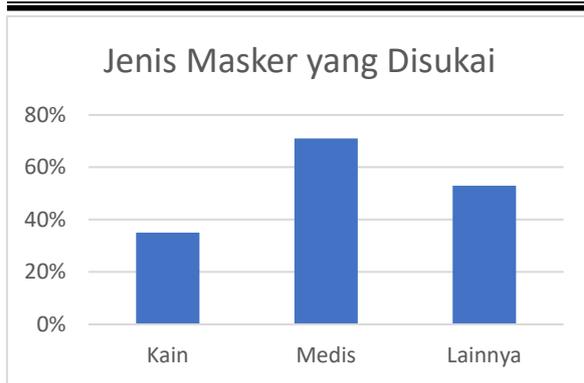
Tabel 2 Karakteristik responden.

No	Karakteristik Responden	Variabel	%
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	59 %
		Perempuan	41%
2	Pendidikan	SD-SMP-SMA	29%
		Sarjana	71%
3	Pekerjaan	Bekerja	76%
		Tidak Bekerja/sekolah/IRT	24%
4	Usia	17-40 Tahun	94%
		40 – 60 Tahun	6%

Responden dengan jenis kelamin laki-laki merupakan responden terbanyak yaitu dengan jumlah 59%, sedangkan responden perempuan berjumlah 41%. Tingkat Pendidikan responden tertinggi yaitu tingkat Sarjana dengan jumlah responden sebanyak 71% sedangkan sisanya sebesar 29% merupakan responden dengan tingkat Pendidikan SD, SMP dan SMA. Sebanyak 76% responden merupakan pekerja sedangkan responden yang tidak bekerja sebanyak 24%. Dilihat dari tingkat Usia responden rentang umur antar 17 – 40 tahun merupakan responden terbanyak dengan jumlah 94% dan sisanya merupakan responden dengan rentang umur berkisar 40 -60 Tahun dengan jumlah 6%.

4.3 Pemilihan Masker Masyarakat Sebagai Pelindung Diri Menghadapi Covid 19

- a. Jenis Masker Yang Disuka



Gambar 1 Diagram jenis masker yang disukai.

Dari hasil survey terhadap responden dapat dilihat di dalam grafik bahwa responden lebih menyukai jenis masker medis, dengan jumlah reponden sebanyak (71%), kemudian jenis masker lainnya, (R95/P95/N95/Maker elektrik) disukai oleh responden sebanyak 53%, sedangkan untuk masker kain disukai oleh sebanyak 35% responden. Ardyanto & Murtadho(2021)pada hasil penelitiannya menyebutkan jika faktor kenyamanan, jumlah lapisan, dan merk tertentu sebuah masker medis menjadi faktor utama dalam pemilihan produk masker medis. Masker standar dengan memiliki tiga lapis terbukti efektif membatasi penyebaran dari virus Covid-19, karena lapisan terluar dapat mencegah tetesan dari luar agar tidak diserap oleh pengguna, lapisan kedua memiliki pori-pori yang dapat membantu pengguna merasa nyaman saat bernafas, dan terdalam lapisan mencegah tetesan mereka agar tidak terpapar di luar (Hidayati & Handayani, 2021).

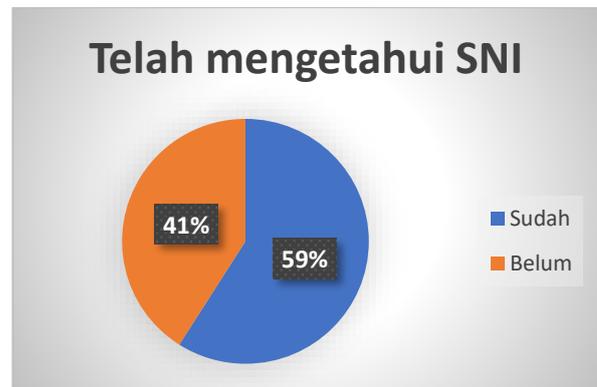
b. Pertimbangan pemilihan/penggunaan masker



Gambar 2 Diagram pertimbangan pemilihan masker.

Hasil yang diperoleh dari survei mengenai pertimbangan pemilihan masker terhadap responden dapat dilihat pada Gambar 2, terlihat bahwa factor yang paling banyak dipilih adalah kenyamanan dengan jumlah 82%, factor dengan nilai pemilihan tertinggi kedua yaitu factor K3L/standar dengan nilai 47%, faktor lainnya merupakan factor dengan pemilihan ketiga sebanyak 35% dan faktor harga dengan jumlah 29% merupakan factor yang paling sedikit yang dipilih dalam pertimbangan pemilihan masker oleh responden. Faktor kenyamanan ini sangat penting karena dapat berpengaruh terhadap kepatuhan seseorang dalam menggunakan masker, seperti yg dinyatakan oleh (Ghiffari et al., (2020) kenyamanan dalam penggunaan masker cukup signifikan karena Sebagian besar responden dalam penelitiannya merasa kurang nyaman dengan penggunaan masker. Dalam hal ini perlu diperhatikan tingkat kenyamanan sebuah masker.

Pengenalan responden terhadap SNI masker



Gambar 3 Diagram Pengenalan responden terhadap SNI masker.

Dari grafik didapat sebanyak 59% responden mengetahui adanya SNI masker, mereka lebih cenderung memilih masker berlapis dan masker medis untuk digunakan dalam upaya pencegahan tertular dari virus Covid-19. Sedangkan sebanyak 41% responden belum mengetahui adanya SNI masker lebih memiliki kecenderungan memilih masker kain dan dianggap sudah cukup aman untuk alat perlindungan diri.

c. Perlunya produk masker wajib ber SNI

Semua responden menyetujui bahwa produk masker wajib ber SNI (100%), hal ini dikarenakan agar adanya jaminan mutu terhadap masker, Standardisasi & Legalitas penggunaan agar

Pengaruh Standar Terhadap Pemilihan Masker Sebagai Alat Pelindung Diri dalam Menghadapi Pandemi Covid-19

(Putty Anggraeni dan Ari Wibowo)

terkontrol, K3L. Hal ini dapat menjadi usulan terhadap pihak terkait untuk dapat menjadikan SNI masker menjadi SNI wajib, sehingga keamanan serta keselamatan pengguna masker di Indonesia ini dapat lebih terjamin.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pertimbangan masyarakat dalam memilih masker yaitu masker yang nyaman, aman dan harga yang terjangkau. Meskipun tidak semua responden memahami tentang SNI masker namun seluruh responden setuju akan pentingnya masker yang memiliki standar atau SNI.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Pusat Riset dan Pengembangan SDM – Badan Standardisasi Nasional yang telah banyak memberikan masukan terhadap tulisan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak-pihak yang mendukung penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, P. (2022, March). Studi Literatur Terkait Penerapan Standar Masker pada Publikasi Riset di Masa Pandemi Covid-19. In *Pertemuan dan Presentasi Ilmiah Standardisasi* (Vol. 2021, pp. 199-206). Badan Standardisasi Nasional.
- Ardyanto, H. N., & Murtadho, M. (2021, November). Analisa Keputusan Konsumen Dalam Pembelian Produk Masker Medis Sensi di Wabah Covid-19 di Surabaya. In *Seminar Nasional Ilmu Terapan* (Vol. 5, No. 1, pp. B06-B06).
- Aruan, M., Rizky, M., & Prihatin, S. (2020). Perbedaan Efektifitas Masker Buff dan Masker Surgical untuk Mencegah Bakteri Menginfeksi Saluran Pernafasan Pengguna Motor di Jalan Daan Mogot. *Jurnal Biologi dan Pembelajarannya (JB&P)*, 7(1), 15-16.
- Atmojo, J. T., Iswahyuni, S., Rejo, R., Setyorini, C., Puspitasary, K., Ernawati, H., ... & Mubarak, A. S. (2020). Penggunaan masker dalam pencegahan dan penanganan covid-19: rasionalitas, efektivitas, dan isu terkini. *Avicenna: Journal of Health Research*, 3(2).
- Budiono, A. S., Jusuf, R. M. S., & Pusparini, A. (2003). Bunga rampai hiperkes & kk. *Cetakan I. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Chan, K. H., & Yuen, K. Y. (2020). COVID-19 epidemic: disentangling the re-emerging controversy about medical facemasks from an epidemiological perspective. *International journal of epidemiology*, 49(4), 1063-1066.
- Eikenberry, S. E., Mancuso, M., Iboi, E., Phan, T., Eikenberry, K., Kuang, Y., ... & Gumel, A. B. (2020). To mask or not to mask: Modeling the potential for face mask use by the general public to curtail the COVID-19 pandemic. *Infectious disease modelling*, 5, 293-308.
- Eikenberry, S. E., Mancuso, M., Iboi, E., Phan, T., Eikenberry, K., Kuang, Y., ... & Gumel, A. B. (2020). To mask or not to mask: Modeling the potential for face mask use by the general public to curtail the COVID-19 pandemic. *Infectious disease modelling*, 5, 293-308.
- Ghiffari, A., Ridwan, H., & Purja, A. A. A. (2021, February). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan masyarakat menggunakan masker pada saat pandemi covid-19 di Palembang. In *Prosiding Seminar Nasional Stikes Syedza Sainatika* (Vol. 1, No. 1).
- Hapsari, K. R., & Munawi, H. A. (2021). Pemilihan Masker Kain dalam Mencegah Penularan Virus Covid-19. *Nusantara of Engineering*, 4(1), 45-53.
- Hidayati, N., & Handayani, S. (2021). Keasadaran 3M (Memakai Masker, Menjaga Jarak, Mencuci Tangan) Selama Masa Pandemi di Keluarga Pedesaan dan Perkotaan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(2), 166-180.
- Putri, S. I. (2020). Studi literatur: efektivitas penggunaan masker kain dalam pencegahan transmisi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 6(10).
- Russanti, I., Rohmah, L., & Kharnolis, M. (2021). APD (masker) COVID-19 untuk penyandang difable. *Fashion and Fashion Education Journal*, 10(1), 1-6.
- Santos, M., Torres, D., Cardoso, P. C., Pandis, N., Flores-Mir, C., Medeiros, R., & Normando, A.

- D. (2020). Are cloth masks a substitute to medical masks in reducing transmission and contamination? A systematic review. *Brazilian oral research*, 34.
- Silalahi, R. J. G., Sinaga, R. J., Ziliwu, G. E. K., Siagian, N. K., & Siboro, B. A. H. (2021). Pemilihan Produk Pandemi (Masker Kain) menggunakan Metode SAW dan WP. *Jurnal Teknik Industri*, 11(1), 43-50.
- Wang, C. J., Ng, C. Y., & Brook, R. H. (2020). Response to COVID-19 in Taiwan: big data analytics, new technology, and proactive testing. *Jama*, 323(14), 1341-1342.
- Wang, J., Pan, L., Tang, S., Ji, J. S., & Shi, X. (2020). Mask use during COVID-19: A risk adjusted strategy. *Environmental Pollution*, 266, 115099.
- World Health Organization. (2020). Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19. *World Health Organization*, 1-6.